



EVALUASI DAN SUPERVISI PROSES PEMBELAJARAN; SEBUAH ANALISIS TERHADAP ARTIKEL RATNA PUSPITA SARI DKK.

Ahmad Syaifuddin¹⁾, Siswadi²⁾, Abdor Rohman Wahid³⁾

¹⁾UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia.

²⁾Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

³⁾UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

Email: ahmaddagan@gmail.com¹⁾, siswadi@insud.ac.id²⁾, wahidputu@gmail.com³⁾

Abstrak: Abstrak dari tulisan Ratna Puspita Sari; tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji evaluasi dan supervisi proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru di sekolah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MA Darul Hikmah Jember, MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, MAN 1 Jember, dan MAN 2 Jember. Temuan dalam penelitian ini adalah secara umum pelaksanaan supervisi akademik di MA Darul Hikmah Jember, MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, MAN 1 Jember, dan MAN 2 Jember sudah berjalan dengan baik. Pengawas sekolah mempunyai pemahaman yang memadai mengenai supervisi akademik dan dapat melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dengan baik. Kedua, masih adanya keterbatasan pada aspek yang menjadi sasaran supervisi akademik oleh pengawas Madrasah di MA Darul Hikmah Jember, MA Fatihul Ulum Al Mahfudz. Tidak semua aspek supervisi akademik menjadi fokus pengawas sekolah. Sedangkan di MAN 1 Jember dan MAN 2 Jember semua aspek telah dilaksanakan oleh pengawas madrasah. Aspek yang diawasi meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar, pengelolaan kelas, dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Ketiga, Pengawas Madrasah telah mengembangkan berbagai teknik supervisi akademik yang cukup bervariasi di MA Darul Hikmah Jember, MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, MAN 1 Jember, dan MAN 2 Jember. Teknik yang digunakan antara lain supervisi individu, seperti kunjungan kelas, observasi, dan pertemuan individu; supervisi kelompok, seperti rapat guru/rapat supervisi, kepanitiaan, dan kerja kelompok, seperti dalam MGMP. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengawasan antara lain pendekatan pejabat, mitra, dan keluarga.

Kata Kunci : *Evaluasi; Supervisi; Pembelajaran.*

Abstract : Abstract from Ratna Puspita Sari's writing; The aim of this research is to examine the evaluation and supervision of the learning process as an effort to increase teacher professionalism in schools. The method used is a qualitative research method with a type of field research. The research locations in this study were MA Darul Hikmah Jember, MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, MAN 1 Jember, and MAN 2 Jember. The findings in this research are that in general the implementation of academic supervision at MA Darul Hikmah Jember, MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, MAN 1 Jember, and MAN 2 Jember has gone well. School supervisors have an adequate understanding of academic supervision and can carry out supervisory duties and functions well. Second, there are still limitations in the aspects that are the target of academic supervision by Madrasah supervisors at MA Darul Hikmah Jember, MA Fatihul Ulum Al Mahfudz. Not all aspects of academic supervision are the focus of school supervisors. Meanwhile, at MAN 1 Jember and MAN 2 Jember, all aspects have been implemented by madrasah supervisors. Aspects supervised include learning planning, teaching and learning implementation, class management, and follow-up on learning results. Third, Madrasah Supervisors have developed quite varied academic supervision techniques at MA Darul Hikmah Jember, MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, MAN 1 Jember, and MAN 2 Jember. Techniques used include individual supervision, such as class visits, observations, and individual meetings; group supervision, such as

teacher meetings/supervision meetings, committees, and group work, as in MGMP. The approaches used in monitoring activities include those of officials, partners and families.

Keywords:: : *Evaluation; Supervision; Learning*

A. Pendahuluan

Penelitian yang direview dalam tulisan ini berjudul “Evaluation and Supervision of the Learning Process as an Effort to Improve Teacher Professionalism in Schools”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji evaluasi dan supervisi proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru di sekolah¹. Di bagian pendahuluan peneliti menjelaskan dasar penulisan artikel menggunakan 10 artikel dan 1 buku. Tahun rujukan yang digunakan penulis dalam pendahuluan di tulis antara tahun 2013-2022. Dengan rentang waktu sepuluh tahun tersebut menjadikan dasar penulisan atikel dapat dikategorikan actual terhadap materi yang dibahas.

Pijakan penelitian terdahulu yang dipakai oleh penulis dalam pendahuluan adalah arikel yang ditulis oleh Nur Indriati Harahap dengan judul Meningkatkan Mutu Pendidikan Atau Menjamin Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Pendidikan Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan Nasional². Dalam temuan Harahap menunjukkan bahwa evaluasi dan supervisi pendidikan yang dilakukan dalam kegiatan supervisi di sekolah atau madrasah belum mencapai harapan yang diinginkan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa ada beberapa kekurangan atau permasalahan yang harus diatasi dalam pelaksanaan evaluasi dan supervisi pendidikan.

Temuan ini menjadi sumber informasi berharga bagi instansi terkait dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme pengawas dalam melaksanakan evaluasi dan supervisi di lingkungan sekolah atau madrasah. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan dari studi ini, lembaga tersebut dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam praktik evaluasi dan pengawasan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun kebijakan dan program pengembangan kompetensi pengawas, meningkatkan pelatihan, serta menggunakan metode dan instrumen yang lebih efektif dalam melakukan evaluasi dan supervisi. Dengan meningkatkan kualitas dan profesionalisme pengawas dalam mengevaluasi dan mengawasi pendidikan, diharapkan terjadi perbaikan dalam sistem pendidikan. Pengawas yang berkompeten dan terampil dalam evaluasi dan supervisi akan mampu memberikan bimbingan yang efektif kepada guru, memperbaiki kelemahan yang ada, dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah atau madrasah.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan Robert K Yin, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, seperti lingkungan alam, tempat kerja, komunitas, atau lokasi lain yang relevan dengan topik penelitian³. Penelitian lapangan menggunakan observasi langsung, wawancara, atau pengumpulan data lainnya, sehingga memungkinkan peneliti memahami fenomena yang diteliti⁴. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MA Darul Hikmah Jember,

¹ Ratna Puspita Sari et al., “Evaluation and Supervision of the Learning Process as an Effort to Improve Teacher Professionalism in Schools” 15, no. 2 (2023): 675–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2858>.

² Nur Indriati Harahap, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Atau Menjamin Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Pendidikan Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan Nasional,” no. July (2020): 1–23, <https://osf.io/d5uvb/download>.

³ Iswadi, Neti Karnati, and Andry Ahmad B, *Studi Kasus Desain Dan Metode Robert K. Yin*, ed. Duniawati Nia, Pertama, vol. 1 (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023).

⁴ Syakur and Ahmad Andry Budianto, “Profesionalisme Guru Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi Covid-19,” *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2021): 133–39, <https://doi.org/10.35316/maddah.v3i2.1339>.

MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, MAN 1 Jember, dan MAN 2 Jember untuk mengumpulkan informasi atau memperoleh data dengan melakukan wawancara kepada dua orang guru di masing-masing sekolah dan didukung dengan data sekunder berupa artikel penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul dan tujuan penelitian.

Untuk analisis data, peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil analisis diinterpretasikan dan disajikan dalam suatu laporan penelitian, yang memuat temuan penelitian, kesimpulan, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian lapangan.

C. Temuan Data dan Diskusi

Temuan dalam penelitian yang dilakukan antara lain. Pertama, pelaksanaan supervisi akademik di MA Darul Hikmah Jember berjalan dengan baik. Pengawas sekolah mempunyai pemahaman yang memadai mengenai supervisi akademik dan dapat melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dengan baik. Pola pengawasan, waktu, dan fokus kegiatan pengawasan telah dilaksanakan dengan baik. Penerapan supervisi akademik ini telah meningkatkan kemampuan guru dalam hal ini mengelola kegiatan belajar mengajar dan mengubah kesadarannya untuk meningkatkan profesionalisme. Selain itu, pengawas sekolah juga berhasil melibatkan guru-guru senior sebagai pendamping dalam kegiatan supervisi akademik.

Di MA Fatihul Ulum Al Mahfudz pelaksanaan supervisi akademik berjalan baik. Pengawas Madrasah mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai supervisi akademik. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan praktik pengawasan yang efektif. Namun nampaknya pola evaluasi yang digunakan dalam supervisi terpusat pada beberapa guru pada bidang studi tertentu. Hal ini menunjukkan pengawas Madrasah lebih fokus pada evaluasi dan pembinaan guru yang mengajar mata pelajaran tertentu. Sedangkan evaluasi diharapkan dilakukan secara holistik kepada seluruh guru yang ada. Hal ini akan membantu memastikan bahwa supervisi akademik mencakup seluruh aspek pengajaran dan pembelajaran di madrasah. Dengan demikian, potensi seluruh guru dapat teridentifikasi dan ditingkatkan, serta terjaminnya kualitas pembelajaran di MA Fatihul Ulum Al Mahfudz secara keseluruhan.

Hasil wawancara dengan guru di MAN 1 dan MAN 2 Jember mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di kedua Madrasah tersebut terlaksana dengan sangat baik. Pengawas Madrasah melaksanakan proses pengawasan secara menyeluruh, mulai dari perangkat pembelajaran hingga praktik mengajar, dan dilakukan secara bertahap kepada seluruh guru di Madrasah. Supervisi akademik yang dilakukan secara menyeluruh menunjukkan komitmen pengawas Madrasah untuk menjamin mutu pembelajaran yang optimal.

Dalam proses supervisi, pengawas Madrasah terlibat aktif dalam mengamati dan mengevaluasi perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Mereka memberikan masukan yang membangun dan saran yang berguna untuk perbaikan perencanaan dan penyusunan materi pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik melibatkan observasi langsung terhadap praktik mengajar guru. Pengawas madrasah menyaksikan langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, memberikan umpan balik langsung kepada guru, dan memberikan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik. Pendekatan bertahap terhadap proses supervisi memungkinkan pengawas Madrasah untuk fokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan oleh setiap guru.

Dengan diterapkannya supervisi akademik, MAN 1 dan MAN 2 Jember menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan guru. Melalui pendekatan komprehensif dan bertahap, pengawas Madrasah memastikan bahwa setiap guru mendapat perhatian yang memadai untuk pengembangan profesionalnya. Hal ini dilakukan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di MAN 1 dan MAN 2 Jember serta memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan akademik siswa.

Kedua, dalam pelaksanaan supervisi akademik di MA Darul Hikmah Jember dan MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, serta MAN 1 Jember dan MAN 2 Jember masih terdapat keterbatasan pada aspek-aspek yang menjadi sasaran pengawasan oleh pengawas Madrasah. Meskipun supervisi akademik dilakukan di MA Darul Hikmah dan MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, namun tidak semua aspek supervisi menjadi fokus utama pengawas sekolah. Aspek yang diawasi secara umum meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), pengelolaan kelas, dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Namun aspek supervisi akademik yang paling dominan di kedua Madrasah tersebut adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk melakukan supervisi secara menyeluruh, namun masih perlu dilakukan perluasan cakupan supervisi hingga mencakup seluruh aspek pembelajaran yang relevan. Dengan melibatkan pengawasan yang lebih rinci terhadap aspek-aspek seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan tindak lanjut hasil pembelajaran, madrasah dapat lebih efektif mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Sedangkan di MAN 1 Jember dan MAN 2 Jember supervisi akademik dilakukan terhadap seluruh aspek pembelajaran yang relevan. Pengawas madrasah melakukan pengawasan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Pendekatan yang melibatkan seluruh aspek supervisi ini dapat membantu pengawas Madrasah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas pembelajaran yang ada dan memberikan masukan yang lebih holistik bagi pengembangan tenaga pengajar.

Ketiga, Pengawas Madrasah di MA Darul Hikmah Jember, MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, MAN 1 Jember, dan MAN 2 Jember telah mengembangkan berbagai teknik supervisi akademik. Teknik-teknik ini dirancang untuk memberikan pendekatan yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan dan konteks madrasah. Beberapa teknik yang umum digunakan antara lain pengawasan individu dan kelompok, dengan pendekatan pelaksanaan yang berbeda-beda. Dalam supervisi individu, pengawas Madrasah menggunakan teknik seperti kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individu. Pada saat kunjungan kelas, pengawas Madrasah mengunjungi langsung kelas-kelas yang ada untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi kelas dilakukan dengan mengamati praktik mengajar guru dan memberikan umpan balik yang membangun. Sementara itu, pertemuan individual diadakan antara pengawas Madrasah dan guru secara tatap muka, di mana diskusi khusus dan pembinaan dapat dilakukan untuk mengatasi kebutuhan atau tantangan khusus guru.

Pengawas juga melaksanakan supervisi kelompok. Hal ini meliputi pertemuan guru, komite, dan kerja kelompok, seperti pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau kelompok kerja lainnya. Dalam pertemuan guru, pengawas Madrasah dapat berdiskusi secara kolektif dengan guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan merumuskan solusi. Komite tersebut melibatkan pengawas Madrasah yang mengawasi dan mendukung guru dalam mempersiapkan program atau kegiatan tertentu. Seperti halnya dalam MGMP, kerja kelompok memungkinkan guru berkolaborasi dan bertukar ilmu. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengawasan antara lain pendekatan pejabat, mitra, dan keluarga. Pendekatan resmi menekankan wewenang dan tanggung jawab pengawas Madrasah untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan kebijakan pendidikan. Pendekatan *partner-to-work* menekankan pada kolaborasi dan kolaborasi antara pengawas Madrasah dan guru sebagai rekan kerja dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sama.

Pendekatan kekeluargaan mendorong terciptanya hubungan yang hangat, saling percaya, dan penuh kepedulian antara pengawas Madrasah dan guru.

Keempat, pengawas MA Darul Hikmah Jember, MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, MAN 1 Jember, dan MAN 2 Jember menghadapi kendala dalam supervisi akademik di madrasah tersebut. Kendala yang umum ditemui antara lain keterbatasan waktu, seringnya jadwal supervisi terganggu, banyak guru yang harus diawasi, dan guru enggan untuk diawasi. Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama bagi supervisor. Pengawas madrasah mempunyai tanggung jawab yang luas dan beragam, seperti mengurus administrasi sekolah, menghadiri pertemuan resmi, berpartisipasi dalam pelatihan atau lokakarya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kabupaten atau provinsi. Tugas-tugas tersebut dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk melaksanakan supervisi akademik secara intensif. Selain itu, jadwal pengawasan seringkali terganggu oleh kegiatan atau tugas mendesak lainnya. Rapat kantor, pelatihan, lokakarya, atau kegiatan di tingkat kabupaten atau provinsi sering kali dijadwalkan bersamaan dengan jadwal pengawasan yang direncanakan. Hal ini membuat pengawas Madrasah harus menyesuaikan jadwal pengawasannya dan terkadang mengubah rencana pengawasan yang telah ditetapkan.

Kendala lainnya adalah banyaknya guru yang harus diawasi. Di madrasah yang memiliki banyak guru, pengawas Madrasah menghadapi tantangan dalam mengawasi. Keterbatasan waktu dan sumber daya membatasi kemampuan pengawas untuk memberikan perhatian dan pembinaan yang intensif kepada setiap guru secara individu. Selain itu terkadang jadwal kunjungan pengawas Madrasah berbenturan dengan kegiatan lain di Madrasah. Hal ini dapat disebabkan oleh jadwal kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan akademik lainnya, atau bahkan tidak adanya guru yang akan diawasi pada hari yang direncanakan. Benturan jadwal ini dapat menghambat pengawas dalam melakukan kunjungan kelas yang dijadwalkan dan mempengaruhi kelancaran pelaksanaan supervisi. Selain itu, masih ada sebagian guru yang enggan untuk diawasi. Alasan keengganan bisa bermacam-macam, seperti merasa tidak nyaman dengan pengawasan, tidak percaya dengan manfaat pengawasan, atau merasa terancam dengan evaluasi yang dilakukan. Guru yang enggan tersebut dapat menjadi kendala dalam melaksanakan supervisi akademik secara komprehensif dan mendalam.

Kelima, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam membimbing guru, namun pengawas MA Darul Hikmah Jember, MA Fatihul Ulum Al Mahfudz, MAN 1 Jember, dan MAN 2 Jember telah melakukan upaya melaksanakan supervisi akademik secara berkesinambungan. Upaya ini melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru senior dalam memastikan pra-observasi, proses supervisi, dan tindak lanjut. Proses supervisi diawali dengan tahap pra observasi, dimana pengawas sekolah atau Madrasah melakukan persiapan sebelum mengunjungi kelas. Persiapan tersebut meliputi pemahaman kurikulum, perangkat pembelajaran, dan data siswa yang relevan. Setelah itu, pengawas sekolah atau Madrasah akan mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya dilakukan tindak lanjut setelah proses pengawasan. Tindak lanjut ini melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru senior yang memberikan bimbingan, pelatihan, atau nasihat kepada guru yang diawasi. Hal ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Meski begitu terdapat kendala frekuensi kunjungan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di MA Darul Hikmah Jember dan MA Fatihul Ulum Al Mahfudz. Hal ini tercermin dari tidak meratanya jumlah guru yang menerima kunjungan kelas dari pengawas Madrasah. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan peningkatan frekuensi kunjungan pengawas Madrasah agar supervisi akademik dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan adil terhadap seluruh guru.

Di MAN 1 Jember dan MAN 2 Jember supervisi akademik yang diberikan oleh pengawas Madrasah dinilai cukup karena dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Artinya pengawas Madrasah telah berhasil melaksanakan supervisi akademik dengan kualitas yang baik dan mencakup seluruh aspek pembelajaran yang relevan. Keberhasilan ini mungkin disebabkan oleh efektifitas dan efisiensi perencanaan dan pelaksanaan supervisi serta kerjasama yang baik antara pengawas Madrasah dan guru dalam menunjang proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Dalam kesimpulan penulis menyatakan, untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru, pengawas Madrasah melakukan upaya sebagai berikut : a) Pada setiap awal semester dilakukan pendampingan kelompok terhadap guru yang diawasi. b) Memandu penyusunan administrasi dan perangkat pembelajaran. c) Menekankan pentingnya disiplin kerja kepada seluruh warga sekolah khususnya guru dalam melaksanakan tugas mengajar. d) Membimbing guru mengenai teknik mengajar yang menarik dan menyenangkan. e) Melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pengajaran. f) Memberikan format perangkat pembelajaran baru kepada guru dan membimbing mereka dalam pengisiannya. g) Menyelenggarakan kegiatan penulisan ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas). Namun frekuensi kunjungan evaluasi dan supervisi akademik oleh pengawas Madrasah dinilai belum maksimal baik kualitas maupun kuantitasnya. Supervisi baru diprioritaskan bagi guru bersertifikat dan guru baru. Sehingga perlu adanya peningkatan efektivitas dan cakupan supervisi akademik agar lebih banyak guru yang memperoleh manfaat dari kegiatan supervisi tersebut.

Kesimpulan hasil analisis artikel : Kelebihan Artikel : a) Latar belakang penelitian diuraikan dengan jelas. Dasar tujuan pelaksanaan penelitian dipaparkan dengan rinci. b) Temuan di paparkan dengan jelas. c) Pembahasan diurai cukup rinci mengenai gambaran evaluasi dan supervise di lokasi penelitian. Kekurangan Artikel : dalam format aslinya (berbahasa Inggris) penulisan yang digunakan oleh penulis terdapat pengulangan frasa yang sama persis.

E. Daftar Kepustakaan

- Harahap, Nur Indriati. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Atau Menjamin Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Pendidikan Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan Nasional," no. July (2020): 1–23. <https://osf.io/d5uvb/download>.
- Iswadi, Neti Karnati, and Andry Ahmad B. *Studi Kasus Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Edited by Duniawati Nia. Pertama. Vol. 1. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Sari, Ratna Puspita, Ali Yusron, Arif Hidajad, Adieli Laoli, and Hernita Pasongli. "Evaluation and Supervision of the Learning Process as an Effort to Improve Teacher Professionalism in Schools" 15, no. 2 (2023): 675–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2858>.
- Syakur, and Ahmad Andry Budiarto. "Profesionalisme Guru Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi Covid-19." *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2021): 133–39. <https://doi.org/10.35316/maddah.v3i2.1339>.